

**PENGARUH LABA AGREGAT DAN LABA DISAGREGAT TERHADAP PREDIKSI  
ARUS KAS MASA DEPAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Engrit Devi Mandasari**

*Email: engritmanda2001@gmail.com*

**Alberta Esti Handayani**

*Email: alberta.esti@unitomo.ac.id*

**Gendy Prijambodo**

*Email: gendy.prijambodo@unitomo.ac.id*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba Agregat, Laba Disagregat dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating dalam memprediksi arus kas masa depan. Sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling berjumlah 70 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 - 2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan analisis, kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) laba agregat berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan; 2) laba disagregat berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan; 3) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan; 4) ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan.

**Kata Kunci:** Arus Kasa Masa Depan; Laba Agregat; Laba Disagregat; Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of predictive ability on aggregate earnings, disaggregated earnings and firm size as moderating variables in predicting future cash flows. The sample taken by purposive sampling technique is 70 manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX during 2017 - 2020. The data used is secondary data. The analytical method used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis, the conclusions of this study are: 1) aggregate earnings have a significant effect in predicting future cash flows; 2) disaggregated earnings have a significant effect in predicting future cash flows; 3) firm size can moderate the effect of aggregate earnings to predictions of future cash flows; 4) firm size can moderate the effect of disaggregated earnings to future cash flow predictions.*

**Keywords:** *Aggregate Earnings; Disaggregated Earnings; Firm Size; Future Cash Flows.*

## I. PENDAHULUAN

Di era pandemi seperti saat ini, perekonomian dunia mengalami keterpurukan dikarenakan terbatasnya aksesibilitas dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Keterpurukan yang ada dapat dibangkitkan dengan perbaikan sumber pendanaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu usaha. Sumber pendanaan bagi suatu perusahaan di era modern seperti saat ini sudah beragam, diantaranya melalui penjualan saham dan melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi dalam perekonomian, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh KSEI dari tahun 2017 – 2020 jumlah investor mengalami kenaikan yang signifikan, namun data yang diterbitkan oleh BEI menunjukkan rasio laba rugi perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena tersebut tidak selaras dengan tujuan investor melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya.

Prediksi arus kas adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh calon investor untuk mengetahui perusahaan mana yang layak dijadikan tempat untuk menanamkan investasinya. Prediksi arus kas adalah kegiatan untuk menafsirkan jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan di waktu mendatang. Arus kas dapat diprediksi menggunakan berbagai predictor, diantaranya adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun berjalan, arus kas pada tahun berjalan, total akrual dan ukuran perusahaan.

Laba adalah selisih dari penghasilan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada satu periode akuntansi, Laba terdiri dari laba agregat dan laba disagregat. Laba agregat adalah laba keseluruhan yaitu laba bersih setelah dikurangi biaya pajak, sedangkan laba disagregat adalah laba yang terdiri dari beberapa komponen, dalam penelitian ini peneliti mengambil komponen total akrual dan arus kas sebagai laba agregat. Putri (2017) menyatakan bahwa laba agregat dan laba disagregat yang terdiri dari arus kas operasi dan komponen akrual berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Febriyani pada tahun 2017. Febriyani (2017) menyatakan bahwa laba agregat memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba permanen dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Novitasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ramadhanisa. Putri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi laba agregat dan laba disagregat dalam memprediksi arus kas masa depan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh laba agregat dan laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan.

## II. LANDASAN TEORI

### Laba Agregat

PSAK No 2 (2017) menyatakan bahwa laba agregat adalah keseluruhan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba agregat dapat dilihat pada laporan laba rugi pada posisi paling bawah, ini menunjukkan laba agregat adalah laba bersih setelah dikurangi dengan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. PSAK No 46 (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah laba bersih dalam satu periode sebelum dikurangi dengan pajak. Ardianto (2019:21) menyatakan bahwa laba bersih setelah pajak adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa laba agregat adalah sama dengan laba bersih setelah pajak atau dalam laporan keuangan biasanya tertuliskan *earning after tax*.

### Laba Disagregat

Disagregat adalah kebalikan dari agregat. Jika agregat berarti keseluruhan maka disagregat berarti pecahan atau bagian. Jadi laba disagregat adalah laba yang terdiri dari beberapa bagian. Putri (2017) menyatakan bahwa laba disagregat dapat dibagi menjadi dua yaitu arus kas operasi dan komponen akrual.

#### a. Arus Kas Operasi

Menurut Milla (2016:20) mengemukakan arus kas adalah media pergerakan kas masuk dan keluar yang terjadi pada satu periode akuntansi yang berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam proses mengendalikan kas dalam kegiatan operasional, pendanaan dan investasi. Miqdad (2018:194), menyatakan bahwa arus kas adalah sirkulasi yang berisi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo kas bersih yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan dalam periode tertentu. Kariyoto (2017:178) menyatakan bahwa arus kas adalah suatu penguraian dari semua pergerakan yang mendorong perubahan dalam kategori operasi, investasi dan keuangan kas perusahaan dalam suatu periode tertentu.

#### b. Total Akrual

PSAK No 23 (2017) menyatakan bahwa akrual adalah sistem pencatatan yang diharuskan di sistem perpajakan di Indonesia. Akrual basis adalah sistem pencatatan yang harus dilakukan saat terjadinya transaksi tersebut tanpa harus menunggu terjadinya perubahan arus kas perusahaan. Akrual basis dalam penjualan menimbulkan adanya piutang dikarenakan adanya penjualan yang belum dilunasi. Sedangkan dalam pembelian akrual basis akan menimbulkan hutang dikarenakan ada transaksi pembelian yang belum dilunasi.

### Ukuran Perusahaan

Gerianta (2018:120) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu proporsi dimana dapat mengelompokkan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan cara mengukur total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Regi (2017:21) menyatakan bahwa total aset yang dimiliki suatu perusahaan adalah gambaran dari ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Novianty (2018:23) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat tercermin dari jenis usaha yang

sedang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, total asset dan dari besarnya jumlah penjualan rata-rata yang terjadi pada beberapa periode.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Laba Agregat Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan**

Lab a agregat merupakan keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi dalam satu periode. PSAK No 1 (2017) menyatakan bahwa laba agregat adalah laba bersih setelah pajak. Pangestu (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian yang dilakukan Putri (2017) dan Madyakusumati (2018) yang menyatakan laba agregat berpengaruh signifikan dan mengguguli arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun hasil berbeda dikemukakan oleh Novitasari (2021) dimana berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Laba agregat mampu memprediksi arus kas masa depan karena apabila suatu perusahaan memperoleh laba maka akan berbanding lurus dengan arus kas yang tersedia karena pendapatan akan lebih tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Laba gregat berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

#### **Pengaruh Laba Disagregat Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan**

Lab a disagregat merupakan laba yang terdiri dari beberapa komponen. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua komponen yaitu arus kas operasi dan komponen akrual. Channah (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi dan total akrual berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Selanjutnya Pengestu (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki signal positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun hal berbeda dikemukakan oleh Safiq (2018) yang menyatakan bahwa total akrual yang terdiri dari arus hutang dan piutang tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Arus kas operasi dianggap mampu memprediksi arus kas masa depan karena apabila arus kas minus maka perusahaan tidak mampu untuk menjalankan aktivitas operasional dan tidak mampu membayarkan deviden yang diharapkan oleh investor. Komponen akrual dianggap mampu memprediksi arus kas masa depan karena dengan diterapkannya akrual basis mengakibatkan adanya piutang dan hutang yang akan merubah jumlah kas yang tersedia di perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H<sub>2</sub>: Laba disagregat berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan.

#### **Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan**

Ukuran perusahaan mengindikasikan seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Novitasari (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas masa depan. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan Putri (2017) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan mampu memprediksi arus kas masa depan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar laba yang dihasilkan, ini dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna mencapai laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan.

### Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan

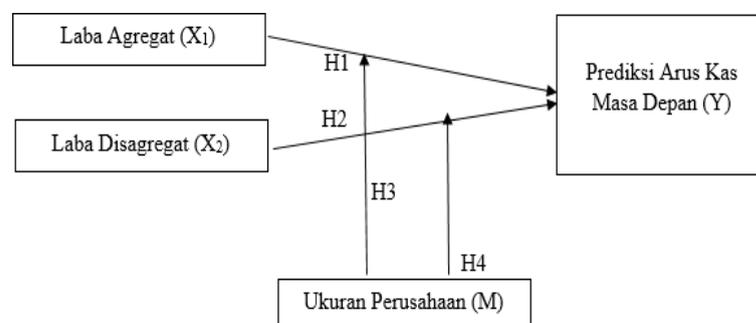
Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat diartikan perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tingkat ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang. Selain itu, perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan akan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang kecil. Putri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara laba disagregat yang terdiri dari arus kas operasi dan total akrual dengan prediksi arus kas masa depan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan memiliki arus kas yang besar dikarenakan laba yang dihasilkan besar, dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula total akrual yang dimiliki dikarenakan banyaknya jumlah transaksi penjualan dan pembelian yang bersifat kredit.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan.

### Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas kaitan antar variabel dengan pembagiannya, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



### Gambar 1. Kerangka konseptual

## III. METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan. Sedangkan prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria : perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan, Memiliki laba positif selama tahun pengamatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2020. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan.

### Identifikasi Variabel dan Pengukuran

#### Variabel Dependen

Prediksi arus kas diperlukan bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat likuiditas perusahaan pada tahun mendatang yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan perusahaan. PSAK No 2 (2018) menyatakan bahwa total arus kas yang bersumber dari hasil kegiatan operasi perusahaan merupakan salah satu parameter yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang, menanggung biaya operasi perusahaan, membayarkan deviden dan bunga obligasi serta mampu berinvestasi tanpa memerlukan dana tambahan dari eksternal perusahaan.

#### Variabel Independen

Variabel indenpenden adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel indenpenden terdiri dari:

a. Laba Agregat

Laba agregat biasanya disebut juga laba bersih setelah pajak karena didapat dari laba bersih setelah dikurangi dengan biaya pajak perusahaan. Rumus perhitungan laba agregat menurut Harmono (2016:231) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Agregat} = \text{Laba Bersih} - \text{Pajak Penghasilan}$$

b. Arus Kas Operasi

Miqdad (2018:194), menyatakan bahwa arus kas adalah sirkulasi yang berisi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo kas bersih yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan dalam periode tertentu. Miqdad (2018:194) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung arus kas operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasional} = \text{Arus Kas Masuk} - \text{Arus Kas Keluar}$$

c. Total Akrua

PSAK No 23 (2017) menyatakan bahwa akrual adalah sistem pencatatan yang diharuskan di sistem perpajakan di Indonesia. Akrua basis adalah sistem pencatatan yang harus dilakukan saat terjadinya transaksi tersebut tanpa harus menunggu terjadinya perubahan arus kas perusahaan. Akrua basis dalam penjualan menimbulkan adanya piutang dikarenakan adanya penjualan yang belum dilunasi. Sedangkan dalam pembelian akrual basis akan menimbulkan hutang dikarenakan ada transaksi pembelian yang belum dilunasi. Rumus perhitungan total akrual menurut Belkaoui (2017:202) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Akrua} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

**Variabel Moderasi**

Gerianta (2018:120) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu proporsi dimana dapat mengelompokkan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan cara mengukur total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Regi (2017:21) menyatakan bahwa total aset yang dimiliki suatu perusahaan adalah gambaran dari ukuran perusahaan tersebut. Rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2016:282) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data didapat dengan cara mengakses langsung pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di website <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/>.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal dan dilaporkan oleh setiap perusahaan yang terdaftar ke Bursa Efek Indonesia.

**Metode Analisis**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif mampu mengolah data sehingga dapat menghasilkan nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan lain sebagainya

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik merupakan tingkat pertama penelitian yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang terdiri dari semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,01$  dan nilai VIF  $\geq 10$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:162) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:165), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian  $> 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang menerangkan bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual.

### Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel moderasi, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan analisis regresi dengan variabel moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a_1 + b_1X_1 + e_1$$

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_4M + b_5 X_1M + e_1$$

$$Y = a_2 + b_2X_2 + e_2$$

$$Y = a_2 + b_2X_2 + b_3M + b_6 X_2M + e_2$$

Keterangan:

Y = Prediksi arus kas

$a_{1,2}$  = Koefisein

$b_{1,2,3,4,5,6}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Laba Agregat

$X_2$  = Laba disagregat

M = Ukuran Perusahaan

$e_{1,2}$  = Error

**Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2018:95) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

**Uji Statistik t (Uji Hipotesis Secara Parsial)**

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil Analisis Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARN	124	957,169,058	13,721,500,000,000	1,626,480,097,958	3,058,817,632,206
CFO	124	(1,853,830,000,000)	20,193,500,000,000	2,056,474,263,676	4,193,632,037,215
TAC	124	(9,829,990,000,000)	1,869,730,000,000	(428,704,410,163)	1,503,198,726,461
SIZE	124	159,564,000,000	163,137,000,000,000	13,264,277,000,000	25,860,195,873,069
FCFO	124	(1,853,830,000,000)	20,193,500,000,000	2,113,017,468,377	4,223,898,607,272
Valid N (listwise)	124				

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel statistik deskriptif masing-masing instrumen untuk 124 sampel dengan nilai minimum, maximum, mean dan standart deviationnya.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77388364
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.124
	Negative	-.183

Test Statistic	.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079 <sup>c</sup>

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Sesuai dengan standart uji normalitas menurut Kolmogorov Smirnov dimana data dianggap terdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.794	3.052		-1.569	0.137
	EARN	-0.553	0.295	-1.498	-1.874	0.080
	CFO	0.127	0.121	0.499	1.054	0.309
	TAC	0.08	0.152	0.192	0.524	0.608
	SIZE	0.509	0.217	1.17	2.343	0.053

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari setiap komponen lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut, berarti dalam penelitian ini tidak terdapat pola hubungan linier diantara laba agregat, laba disagregat, dan ukuran perusahaan dalam model regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 <sup>a</sup>	.705	.627	.87098	2.349

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,349. Nilai DW 1 > DW > 3 dengan skala 1-4. Artinya tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu dalam model regresi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
Laba Agregat	.945 <sup>a</sup>	0.894	0.893	131.24	Berpengaruh
Laba Disagregat	.945 <sup>a</sup>	0.894	0.892	138.99	Berpengaruh
Laba Agregat*Ukuran Perusahaan	.957 <sup>a</sup>	0.916	0.914	123.8	Dapat Memoderasi
Laba Disagregat*Ukuran Perusahaan	.954 <sup>a</sup>	0.91	0.908	128.232	Dapat Memoderasi

a. Dependent Variabel: Prediksi Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan tabel 6 maka dapat diketahui bahwa Laba agregat, Laba disagregat dapat memprediksi arus kas masa depan. Sedangkan ukuran perusahaan yang menjadi variable moderasi juga berpengaruh positif sehingga dapat memperkuat pengaruh prediksi laba agregat dan laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan.

## Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 7. Tabel Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B			
Hipotesis 1	(Constant)	10.462	0.074	0.941	
	EARN	1.306	32.057	0,000	Berpengaruh Positif
Hipotesis 2	(Constant)	46.704	0.033	0.974	
	CFO	1.281	23.82	0,000	Berpengaruh Positif
	TAC	1.203	8.023	0,000	Berpengaruh Positif
Hipotesis 3	(Constant)	6.1	0.464	0.644	
	EARN	1.039	14.878	0,000	Berpengaruh Positif
	X1_M	4.466	4.53	0,000	Mampu Memoderasi
Hipotesis 4	(Constant)	5.676	0.431	0.667	
	CFO	1.049	14.871	0,000	Berpengaruh Positif

	TAC	1.174	8.449	0,000	Berpengaruh Positif
	X1_X2_M	4.962	4.623	0,000	Mampu Memoderasi

a. Dependent Variable: Prediksi Arus Kas Masa depan

Berdasarkan tabel 7 maka dapat diketahui bahwa H1, H2, H3, H4 diterima. Sehingga ini membuktikan bahwa laba agregat dan laba disagregat yang terdiri dari arus kas operasi dan total akrual mampu memprediksi arus kas masa depan. Sedangkan ukuran perusahaan yang menjadi variabel moderasi terbukti mampu memperkuat pengaruh laba agregat dan laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan.

## Pembahasan

### Pengaruh Laba Agregat Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Laba agregat mampu memprediksi arus kas masa depan karena laba berasal dari selisih antara penjualan dan biaya. Ketika terjadi penjualan maka arus kas operasi akan bertambah, begitu pula jika perusahaan harus mengeluarkan biaya yang berkaitan untuk mencapai penjualan tersebut maka arus kas operasi akan berkurang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin besar pula arus kas yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya arus kas perusahaan dapat menjadi indikator prediksi arus kas masa depan, pernyataan ini sesuai dengan PSAK No 2 Tahun 2018.

### Pengaruh Laba Disagregat Terhadap Prediksi Arus Kas Masa Depan

Arus kas operasi mampu memprediksi arus kas masa depan karena sesuai dengan PSAK No 2 (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi pada tahu berjalan mampu menjadi prediktor arus kas masa depan dikarenakan semakin besar arus kas berjalan maka dapat dijadikan gambaran arus kas masa depan. Total akrual dalam sistem akuntansi mengakibatkan adanya piutang dikarenakan penjualan diakui pada saat penjualan tersebut terjadi, sehingga apabila ada penjualan kredit maka akan terdapat hutang. Begitu pula dengan hutang, apabila ada pembelian kredit maka akan terdapat hutang. Sehingga apabila dalam suatu laporan keuangan terdapat piutang maka akan menambah arus kas masa depan karena terjadi pelunasan piutang dan apabila melunasi hutang maka akan mengurangi arus kas. Semakin besar piutang maka akan semakin besar arus kas masuk, dan begitu pula sebaliknya.

### Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan

Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan, maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2017) berbeda dengan hasil penelitian Novitasari (2021). Regi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan dari kegiatan operasinya. Maka semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan

oleh perusahaan tersebut.

### **Moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan**

Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan, maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dan berbeda dengan Novitasari (2021). Gerianta (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan total aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila ukuran perusahaan semakin besar maka arus kas yang dimiliki akan semakin besar sesuai dengan pernyataan Gerianta yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan total dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar volume penjualan, dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki asset yang dapat digunakan untuk memperbesar kegiatan ekonominya. Dengan besarnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka akan semakin besar piutang dan hutang yang muncul dikarenakan besarnya volume penjualan tersebut.

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi pengaruh kemampuan prediksi laba agregat dan laba disagregat terhadap arus kas masa depan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan maka didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Laba agregat secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan laba agregat tidak hanya menunjukkan perbedaan informasi tentang arus kas yang terhubung pada transaksi masa lalu, tetapi juga berhubungan dengan prediksi arus kas masa depan. Jika laba lebih besar, maka arus kas sekarang juga akan lebih besar dan rata-rata probabilitas arus kas masa depan akan meningkat.
2. Laba disagregat yang terdiri dari arus kas operasi dan total akrual secara simultan berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi sebagian besar berasal dari aktivitas berulang yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus, arus kas tahun berjalan dapat berulang kembali di tahun berikutnya sehingga arus kas operasi saat ini dapat menjadi prediktor bagi arus kas operasi masa depan. Sedangkan, akrual pada laba memberikan informasi yang berbeda, tidak hanya mengenai tertundanya arus kas terkait dengan transaksi di masa lalu, tetapi juga ekspektasi arus kas masa depan terkait aktivitas operasi masa depan yang dilakukan oleh manajemen.
3. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba agregat terhadap prediksi arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kestabilan perusahaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dimasa depan. Apabila ukuran perusahaan besar maka laba agregat yang dihasilkan perusahaan cenderung besar.
4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh laba disagregat terhadap prediksi arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang

menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang besar dinilai mampu menghasilkan laba dan mampu menghasilkan arus kas perusahaan bernilai positif. Ketika ukuran perusahaan besar akan cenderung memiliki arus kas yang positif. Perusahaan dengan ukuran yang besar juga cenderung memiliki transaksi penjualan yang tinggi, yang dapat berdampak pada akrual perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Dearden & Bedford. 2016. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Binarupa Aksara
- Ardhianto, W.N. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Channah, Azifatul. *Analisis Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dan Komponen Akrual Untuk Memprediksi Arus Kas Operasi Yang Akan Datang Pada Badan Usaha Di Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014*. Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI) p-ISSN 1412-5994 e-ISSN 2614-8749
- Emrinaldi, Nur dan Ramadhanisa, Meutia. 2017. *Pengaruh Kemampuan Prediksi Laba Agregat Dan Laba Disagregat Terhadap Arus Kas Masa Depan Dengan Size Dan Growth Sebagai Variabel Moderasi*. Riau. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Riau
- Febriyanti, Galuh Artika. 2017. *Perbandingan Keakuratan Model Laba Permanen, Transitori Dan Agregat Dalam Memprediksi Laba Masa Depan*. Surabaya. Program Studi Akuntansi Politeknik Ubaya. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI) p-ISSN 1412-5994 e-ISSN 2614-8749
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- <https://www.bps.go.id/>
- <https://www.idnfinancials.com/>.
- <https://www.idx.co.id/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 *Tentang Laporan Arus Kas— edisi revisi 2018*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Cetakan

- Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Madyakusumawati, Synthia. 2018. *Analisis Arus Kas, Disagregat Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Atmajaya Yogyakarta. Yogyakarta. Jurnal Akuntansi P - ISSN :1978-8029 E - ISSN : 2580-9792
- Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, Novita Ikasari. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Miqdad, Zuhdy Azra. Tanpa Tahun. *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS*. Terjemahan Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. 2018. Jakarta: Salemba Empat.
- Novitasari, Livia. 2021, *Pengaruh Laba Bersih, Free Cash Flow, Firm Size, Dan Growth Terhadap Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. Surabaya. Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura ISSN: 2087-3735, ISSN (online): 2088-785X
- Pangestu, Miranti. 2020. *Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB) ISSN : 1412-0852
- Prastowo Andi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media)
- Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981
- Risma Azizah dan Regi Muzio Ponziani, 2017, *Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi ISSN: 1410-9875, Vol.19, 200-2011
- Suganda, Tarsisius Renald. 2018. *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Penerbit CV Seribu Bintang. Malang, Jawa Timur
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk*. 51 Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 12–17.
- Windi Novianti, 2016, *Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan ISSN: 2089-2845 Vol.5, 1-10